Media Akuntansi Perpajakan
ISSN (E): 2527-953X

Vol. 7, No. 1 Juni 2022 Hal. 162-170
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP

Pengaruh Pendapatan, Beban dan Ukuran Perusahaan Terhadap Beban Pajak dengan EBIT sebagai Pemoderasi

Catherine Hu[1], Christine Merlin[2], Ehtan Yapin[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil
[1]catherinehu20112002@gmail.com, [2]christinemerlin2004@gmail.com, [3]ehtan33333@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of revenue, operational expenses, and firm size on tax burden with EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) as a moderating variable. The study uses secondary data from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 to 2023. The sample was selected using a purposive sampling method, focusing on non-financial companies with complete financial data. The analysis method employed is Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), assisted by SmartPLS software. The results show that revenue, operational expenses, and firm size do not have a significant effect on the tax burden. However, EBIT has a significant moderating effect, indicating that operating income plays a crucial role in influencing tax burden management. These findings emphasize the importance of operational profitability in tax planning strategies, especially in the post-pandemic economic context.
.

Article Received:
May 31st, 2025
Article Revised:
June 4th, 2025
Article Published:
June 4th, 2025

Keywords: *revenue, operational expenses, firm size, tax burden, EBIT, PLS-SEM*

Correspondence:
ehtan33333@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak dengan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Sampel diperoleh menggunakan metode purposive sampling terhadap perusahaan non-keuangan yang memiliki laporan keuangan lengkap. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak. Namun, EBIT memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap beban pajak. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran laba operasional dalam strategi pengelolaan pajak perusahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi

Artikel Diterima:
31 Mei 2025
Artikel Revisi:
4 Juni 2025
Artikel Dipublikasi:
4 Juni 2025

Kata Kunci: pendapatan, beban operasional, ukuran perusahaan, beban pajak, EBIT, PLS-SEM

Korespondensi:
ehtan33333@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang harus dibayar oleh setiap wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan tanpa mendapatkan imbalan secara langsung. Pajak menjadi sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun pembangunan. Fungsi utama pajak adalah sebagai sumber pendapatan negara (fungsi budgetair) dan alat pengatur kebijakan sosial dan ekonomi (fungsi regulerend) yang membantu negara menjalankan tugasnya dalam mensejahterakan masyarakat.
Sehingga, setiap perusahaan yang beroperasi wajib membayar pajak sesuai ketentuan agar dapat mendukung pembiayaan pembangunan negara. Beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sangat penting untuk dikelola dengan baik karena dapat memengaruhi kesehatan finansial dan kelangsungan usaha perusahaan tersebut(Halim, Bawono and Dara, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi besaran beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan antara lain adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan, beban operasional yang dikeluarkan, serta ukuran perusahaan. Pendapatan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemungkinan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi biasanya menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar, meskipun terdapat upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal. Namun, penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang berkaitan erat dengan pendapatan, berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar, meskipun praktik penghindaran pajak mungkin dilakukan untuk meminimalkan kewajiban tersebut (Josafat and Febrianti, 2023). Selain itu, beban operasional yang tinggi dapat mengurangi

penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang mengkaji pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur (Josafat and Febrianti, 2023).

Ukuran perusahaan berperan penting dalam pengelolaan pajak. Perusahaan besar yang memiliki aset lebih besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke pembiayaan eksternal dan dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan pengelolaan beban pajak secara optimal. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung menghadapi keterbatasan sumber daya dan pengaruh pasar yang lebih kecil, yang berdampak pada pengelolaan pajak yang kurang optimal (Wu *et al.*, 2012)

Selain itu, EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. EBIT mengukur laba yang dihasilkan perusahaan sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak. EBIT dapat memoderasi pengaruh antara pendapatan, beban, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak, karena perusahaan dengan EBIT yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola kewajiban pajaknya (Mutia Dianti Afifah and Mhd Hasymi, 2020). Oleh karena itu, EBIT memiliki peran yang penting dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap beban pajak.

Penelitian terkait pajak perusahaan telah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang memfokuskan pada peran moderasi EBIT dalam pengaruh pendapatan, beban, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, beban, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak dengan EBIT sebagai variabel moderasi pada periode 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dan memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merencanakan strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien.

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2020 hingga 2023, perekonomian global termasuk Indonesia mengalami tantangan berat akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi, penurunan pendapatan perusahaan, dan kenaikan beban operasional yang signifikan. Kondisi ini secara langsung berdampak pada pengelolaan pajak perusahaan, dimana perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk menjaga stabilitas keuangan sambil tetap memenuhi kewajiban pajak mereka.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, gangguan operasional, dan ketidakstabilan keuangan. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan bisnis, beberapa perusahaan cenderung meningkatkan praktik penghindaran pajak sebagai strategi untuk mengurangi beban fiskal mereka (Diva Ayu Rahma Mauluddyah and Wahyu Helmy Damayanti Sukiswo, 2024).

Sebuah studi oleh (Damayanti, 2022) menunjukkan bahwa tren penghindaran pajak di Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2018 hingga 2020, dengan puncaknya pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan ini terutama terjadi di sektor properti dan real estate, yang mengalami penurunan pendapatan signifikan akibat pandemi. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menjaga profitabilitas di tengah tekanan ekonomi yang berat.

Selain itu, penelitian oleh (Cynthia and Susanty, 2023) menemukan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik penghindaran pajak selama pandemi. Hal ini terlihat dari penurunan Effective Tax Rate (ETR) yang mencerminkan upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka di tengah penurunan laba dan gangguan operasional.

Fenomena ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi beban pajak perusahaan, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi. Pendapatan, beban operasional, ukuran perusahaan, dan laba operasional (EBIT) menjadi variabel-variabel kunci yang dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan beban pajak. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat merancang strategi perpajakan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Penelitian ini berlandaskan pada *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang diperkenalkan oleh (Jensen and Meckling, 2014). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana manajer ditugaskan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan, manajer mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik, terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan dan strategi perpajakan.

Dalam konteks pengelolaan beban pajak, *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajer akan cenderung melakukan pengelolaan pajak (tax management) untuk memaksimalkan laba setelah pajak, salah satunya dengan mengatur pendapatan, beban operasional, dan struktur aset perusahaan. Oleh karena itu, pendapatan, beban, ukuran perusahaan, serta EBIT sebagai representasi kinerja operasional, dapat dipandang sebagai refleksi dari tindakan-tindakan manajerial dalam kerangka hubungan keagenan(Jensen and Meckling, 2014).

Vol. 7, No. 1 Juni 2022 Hal. 162-170
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan terhadap Beban Pajak

Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada *Agency Theory* (Jensen and Meckling, 2014) yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam konteks perpajakan, manajer cenderung mengelola pendapatan untuk memaksimalkan laba setelah pajak demi kepentingan pemilik perusahaan (Jensen and Meckling, 2014).Pendapatan yang lebih tinggi pada perusahaan umumnya akan meningkatkan laba kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayar juga semakin besar. Menurut penelitian dari (Rahmawati and Rohman, 2019) juga membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pendapatan dan beban pajak pada perusahaan di Indonesia. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi laba kena pajak yang harus dilaporkan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, hubungan positif antara pendapatan dan beban pajak dapat diprediksi. *H_1: Pendapatan perusahaan berpengaruh positif terhadap beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.*

Pengaruh Beban Operasioanl terhadap Beban Pajak

Pengaruh beban operasional terhadap beban pajak dapat dijelaskan dengan teori akuntansi perpajakan dan teori keagenan (Agency Theory). Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen and Meckling, 2014), manajer bertindak untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik dengan mengelola beban dan pendapatan secara strategis agar laba setelah pajak dimaksimalkan. Dalam konteks perpajakan, beban operasional yang lebih tinggi akan menurunkan laba sebelum pajak (EBIT), sehingga menurunkan penghasilan kena pajak dan pada akhirnya mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini juga sesuai dengan teori akuntansi pajak yang menyatakan bahwa beban operasional merupakan pengurang penghasilan bruto sebelum pajak (Hanlon and Heitzman, 2010). Beban operasional yang lebih tinggi akan mengurangi laba sebelum pajak (EBIT), sehingga penghasilan kena pajak menjadi lebih rendah dan beban pajak juga menurun. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi pajak (Hanlon and Heitzman, 2010) dan temuan (Mutia Dianti Afifah and Mhd Hasymi, 2020) yang menemukan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap beban pajak perusahaan. *H_2: Beban operasional perusahaan berpengaruh negatif terhadap beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadapt Beban Pajak

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV) dan *Agency Theory* (Jensen and Meckling, 2014). RBV menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola berbagai aspek operasional, termasuk pengelolaan kewajiban pajak secara optimal. Sementara itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa perusahaan besar dengan kompleksitas lebih tinggi dan banyak pemangku kepentingan memiliki insentif yang kuat untuk mengelola pajak secara efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan (Barney, 1991). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan akses untuk mengelola kewajiban pajaknya secara lebih optimal, tetapi juga rentan membayar beban pajak lebih besar karena besaran transaksi dan laba yang dihasilkan (Wu *et al.*, 2012). Perusahaan besar cenderung melakukan transaksi dengan volume dan nilai yang lebih besar serta menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga memiliki kewajiban pajak yang lebih besar. Selain itu, kapasitas sumber daya yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara lebih optimal dan strategis, namun secara keseluruhan besaran pajak yang harus dibayar tetap lebih tinggi karena skala usaha yang besar. *H_3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.*

Peran Moderasi EBIT dalam Hubungan antara Pendapatan, Beban Operasional, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak

Teori *Signaling* menyatakan bahwa kinerja operasional yang kuat (ditunjukkan oleh EBIT tinggi) dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan, sehingga manajemen cenderung mengoptimalkan beban pajak agar kinerja perusahaan tetap terjaga dan tidak menimbulkan persepsi negatif (Hanlon and Heitzman, 2010). EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional sebelum dikenakan bunga dan pajak. Semakin tinggi EBIT, semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki laba kena pajak yang tinggi, sehingga pengaruh pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak bisa menjadi lebih kuat (Mutia Dianti Afifah and Mhd Hasymi, 2020);(Hanlon and Heitzman, 2010). Perusahaan dengan EBIT tinggi memiliki laba operasional yang lebih besar sebelum bunga dan pajak, sehingga mampu mengelola kewajiban pajaknya dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pengaruh pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak menjadi lebih nyata dan signifikan pada perusahaan dengan EBIT yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan EBIT rendah.

H4: EBIT memoderasi pengaruh pendapatan terhadap beban pajak.
H5: EBIT memoderasi pengaruh beban operasional terhadap beban pajak.
H6: EBIT memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap beban pajak

Vol. 7, No. 1 Juni 2022 Hal. 162-170
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berhubungan dengan:

- Pendapatan perusahaan yang tercatat dalam laporan laba rugi.
- Beban operasional yang tercatat dalam laporan laba rugi.
- Ukuran perusahaan, yang diukur dengan menggunakan total aset dan total pendapatan.
- EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) yang tercatat dalam laporan laba rugi.
- Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan, yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui situs web masing-masing perusahaan. Data yang digunakan mencakup informasi mengenai pendapatan, beban operasional, EBIT, dan beban pajak yang dibayar oleh perusahaan selama periode 2020 hingga 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan mencakup data mengenai pendapatan, beban operasional, EBIT, total aset, dan beban pajak. Proses seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan representatif. Terdapat total 50 perusahaan yang didapat, namun setelah diteliti hanya tersisa 30 perusahaan saja yang memenuhi kritria untuk diteliti.

Operasi Variabel

Pendapatan

Pendapatan perusahaan merupakan jumlah seluruh pemasukan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha utama yang dilakukan selama periode tertentu, yang tercatat dalam laporan laba rugi. Pendapatan diukur dengan menggunakan total pendapatan yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan untuk setiap tahun yang diteliti (2020-2023). Pendapatan ini mencakup seluruh penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa, yang menjadi dasar perhitungan kewajiban pajak perusahaan.

Beban Operasional

Beban operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menjalankan operasional bisnis sehari-hari, seperti biaya gaji, sewa, biaya bahan baku, dan biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha utama perusahaan. Beban operasional diukur dengan total beban operasional yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan. Beban operasional ini meliputi biaya yang dibayarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala atau besar kecilnya perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset atau total pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan atau total pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode penelitian. Untuk penelitian ini, total aset digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan.

Rumus Ukuran Perusahaan: Ukuran Perusahaan = ln (Total asset)
Atau Ukuran Perusahaan = ln (Total Pendapatan)

EBIT (Earning Before Interest and Tax)

EBIT adalah ukuran yang menunjukkan laba perusahaan sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak. EBIT memberikan gambaran mengenai kinerja operasional perusahaan tanpa dipengaruhi oleh struktur pembiayaan dan kebijakan pajaknya. EBIT diukur dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan. EBIT digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnisnya sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak.

Beban Pajak

Beban pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah berdasarkan penghasilan yang diperoleh perusahaan. Beban pajak ini dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak dan tarif pajak yang berlaku. Beban pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah berdasarkan penghasilan yang diperoleh perusahaan. Beban pajak ini dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak dan tarif pajak yang berlaku.

Teknik Analisis Data

Penulisan rumus untuk model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, di mana variabel

Vol. 7, No. 1 Juni 2022 Hal. 162-170
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP

dependen adalah beban pajak, dan variabel independennya adalah pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan, dengan EBIT sebagai variabel moderasi, dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

$$Y=\beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4Z + e$$

Keterangan:
- Y = Beban Pajak (variabel dependen)
- X1 = Pendapatan perusahaan
- X2 = Beban operasional perusahaan
- X3 = Ukuran perusahaan (total aset)
- Z = EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) sebagai variabel moderasi
- β1, β2, β3, β4 = Koefisien regresi yang mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap beban pajak
- e = Error term (kesalahan)

Selain itu, untuk menguji peran moderasi EBIT, rumus untuk pengaruh moderasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4Z + \beta5(X1\times Z) + \beta6(X2\times Z) + \beta7(X3\times Z) + e$$

Keterangan:
- (X1×Z) = Interaksi antara Pendapatan dan EBIT
- (X2×Z) = Interaksi antara Beban Operasional dan EBIT
- (X3×Z) = Interaksi antara Ukuran Perusahaan dan EBIT

Rumus ini menguji apakah EBIT (Z) memoderasi hubungan antara variabel-variabel independen (pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan) dengan beban pajak (Y).

D. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Standard Deviaton	Rentang (Max-Min)
Total Pendapatan (X1)	Rp 13,49 Triliun	Rp 497,59 Triliun	Rp 145,63 M - 31,66T
Total Beban (X2)	Rp 13,01 Triliun	Rp 503,80 Triliun	Rp 536,86 Jt - 385,55 T
Total Aset (X3)	Rp 20,89 Triliun	Rp 736,03 Triliun	Rp 34,55 M - 445,45 T
EBIT (Z)	Rp 1,04 Triliun	Rp 4,89 Triliun	Rp 46,58 M - 3,65 T
Beban Pajak (Y)	Rp 171,51 Miliar	Rp 905,70 Miliar	Rp 6,62 Jt - Rp 6,59 T

Sumber: Output Smart PLS 3

1. **Pendapatan (X1)**
   Rata-rata pendapatan perusahaan selama periode 2020–2023 adalah sebesar Rp 13,49 triliun, yang menunjukkan tingkat pendapatan yang relatif besar di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Standar deviasi sebesar Rp 497,59 triliun menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antara perusahaan yang satu dengan lainnya dalam hal pendapatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ukuran dan sektor industri masing-masing perusahaan. Rentang pendapatan yang tercatat berkisar dari Rp 145,63 miliar (nilai terendah) hingga Rp 31,66 triliun (nilai tertinggi), yang mencerminkan ketimpangan pendapatan antar perusahaan di BEI.

2. **Beban Operasional (X2)**
   Rata-rata beban operasional perusahaan adalah Rp 13,01 triliun, yang mencerminkan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar Rp 503,80 triliun menunjukkan adanya variabilitas yang sangat besar dalam hal beban operasional antar perusahaan. Perusahaan dengan beban operasional tinggi cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk mendukung aktivitas usahanya. Rentang beban operasional tercatat dari Rp 536,86 juta (nilai terendah) hingga Rp 385,55 triliun (nilai tertinggi), yang menunjukkan perbedaan besar antar perusahaan dalam hal pengeluaran operasional.

3. **Ukuran Perusahaan (X3)**
   Rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset adalah Rp 20,89 triliun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki aset yang cukup besar, yang memungkinkan mereka mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Standar deviasi sebesar Rp 736,03 triliun menandakan adanya ketidakhomogenan dalam ukuran perusahaan, dengan beberapa perusahaan memiliki aset yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.Rentang ukuran perusahaan berkisar dari Rp 34,55 miliar hingga Rp 445,45 triliun, yang mencerminkan perbedaan besar dalam ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. **EBIT (Z)**
   Rata-rata EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) perusahaan adalah Rp 1,04 triliun, yang menunjukkan kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Standar deviasi sebesar Rp 4,89 triliun menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan dalam hal laba operasional yang dihasilkan. Rentang EBIT berkisar dari Rp 46,58 miliar hingga Rp 3,65 triliun, menunjukkan perbedaan besar dalam kinerja operasional antar perusahaan di BEI.

5. **Beban Pajak (Y)**
   Rata-rata beban pajak yang dibayar oleh perusahaan selama periode penelitian adalah Rp 171,51 miliar, yang mencerminkan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan berdasarkan pendapatan dan laba yang dihasilkan. Standar deviasi sebesar Rp 905,70 miliar menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam hal besaran pajak yang dibayar antar perusahaan. Rentang beban pajak tercatat dari Rp 6,62 juta hingga Rp 6,59 triliun, yang menunjukkan perbedaan signifikan antar perusahaan dalam hal kewajiban pajak yang harus dibayar.

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum yang jelas tentang sebaran dan variasi data dalam penelitian ini. Variabel-variabel seperti pendapatan, beban operasional, ukuran perusahaan, EBIT, dan beban pajak memiliki sebaran yang cukup luas, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan dalam hal pendapatan, pengeluaran, dan beban pajak antar perusahaan, yang dapat memengaruhi hasil analisis pengaruhnya terhadap beban pajak yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria yang diperlukan. Berikut adalah hasil pengujian:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil histogram dan Q-Q plot, dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel menunjukkan distribusi yang mendekati normal, meskipun terdapat beberapa variabel yang menunjukkan sedikit deviasi dari normalitas. Namun, karena PLS-SEM tidak terlalu bergantung pada asumsi normalitas yang ketat, hasil ini tidak menghalangi analisis lebih lanjut. Pendapatan (X1): Distribusi mendekati normal dengan sedikit skewness. Beban Operasional (X2): Distribusi agak skewed ke kanan, menunjukkan beberapa outliers. Ukuran Perusahaan (X3): Data menunjukkan distribusi yang cenderung normal, meskipun ada sedikit deviasi. EBIT (Z): Distribusi menunjukkan variasi yang lebih besar, namun tidak ada penyimpangan yang signifikan. Beban Pajak (Y): Terdapat sedikit penyimpangan dari normalitas, namun hal ini dapat diterima dalam analisis PLS-SEM.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa adanya korelasi tinggi antar variabel independen, yang dapat mengganggu hasil analisis. Berdasarkan hasil Variance Inflation Factor (VIF), tidak ditemukan adanya multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah angka 5, yang menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model ini. Pendapatan (X1): VIF = 1,29 (Tidak ada multikolinearitas). Beban Operasional (X2): VIF = 1,53 (Tidak ada multikolinearitas). Ukuran Perusahaan (X3): VIF = 1,22 (Tidak ada multikolinearitas).

3. Uji Heteroskedastisias

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual konstan di seluruh data. Berdasarkan plot residual dan hasil Breusch-Pagan Test, tidak ditemukan bukti adanya heteroskedastisitas yang signifikan dalam data ini. Residual tersebar secara acak di sekitar nol, yang menunjukkan bahwa varians residual tidak berubah secara sistematis. Hasil Breusch-Pagan Test: p-value = 0,58 (Tidak ada masalah heteroskedastisitas).

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah residual model regresi memiliki pola yang bergantung pada waktu atau urutan. Berdasarkan hasil Durbin-Watson statistic, nilai Durbin-Watson untuk model regresi adalah 1,92, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model ini, karena nilai Durbin-Watson mendekati 2, yang mengindikasikan tidak ada pola yang teratur dalam residual. Durbin-Watson statistic: 1,92 (Tidak ada autokorelasi).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis PLS-SEM. Tidak ditemukan masalah signifikan

terkait dengan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis model struktural dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Analisa Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Hasil pengujian menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut Model Pengaruh Langsung.

Tabel 2. Hasil Model Pengaruh Langsung

Hubungan	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Kesimpulan
X1 > Y	2.031	7.802	0.795	Tidak Signifikan
X2 > Y	-1.099	8.976	0.122	Tidak Signifikan
X3 > Y	-0.797	1.543	0.605	Tidak Signifikan
Z > Y	0.663	1.978	0.048	Signifikan

Sumber: Output Smart PLS 3

Pendapatan (X1), Beban Operasional (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap Beban Pajak (Y) berdasarkan p-value yang lebih besar dari 0,05. EBIT (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap Beban Pajak (Y), yang menunjukkan bahwa EBIT berperan dalam memoderasi pengelolaan kewajiban pajak perusahaan. Model Pengaruh Tidak Langsung.

Tabel 3. Model Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Kesimpulan
X1 > Z >Y	2.381	0.298	0.766	Tidak Signifikan
X2 > Z > Y	-1.256	0.135	0.850	Tidak Signifikan
X3 > Z > Y	-0.991	0.546	0.572	Tidak Signifikan

Sumber: Output Smart PLS 3

Tidak ada pengaruh signifikan dari Pendapatan (X1)**,** Beban Operasional (X2)**,** dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Beban Pajak (Y) melalui EBIT (Z) berdasarkan hasil uji p-value yang lebih besar dari 0.05. Uji Kelayakan Model:

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
SRMR	0.000	< 0.08	Model fit sangat baik
d_ULS	0.000	Mendekati nol	Model fit sangat baik
d_G	0.000	Mendekati nol	Model fit sangat baik
Chi-Square	-0.000	Tidak Signifikan	Model fit sangat baik
NFI	1.000	>0.90	Model fit sangat baik

Sumber: Output Smart PLS 3

Secara keseluruhan, model yang diuji menunjukkan fit yang sangat baik. Semua ukuran fit (SRMR, d_OLS, d_G, Chi-Square, dan NFI) menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai yang mendekati atau sama dengan 0 atau 1, yang mengindikasikan kecocokan model yang sangat baik dengan data.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, beban, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak, dengan EBIT sebagai variabel moderasi, menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Hasil dari analisis yang dilakukan memberikan beberapa temuan penting terkait dengan hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengaruh Pendapatan terhadap Beban Pajak

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak yang dibayar oleh perusahaan, dengan p-value yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan perusahaan meningkat, tidak selalu berpengaruh langsung pada peningkatan kewajiban pajak yang harus dibayar. Ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi kewajiban pajak, seperti kebijakan pajak yang berlaku atau pengelolaan pajak yang efisien oleh perusahaan.

Vol. 7, No. 1 Juni 2022 Hal. 162-170
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP

Pengaruh Beban Operasional terhadap Beban Pajak
Hasil analisis juga menunjukkan bahwa beban operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap beban pajak, dengan p-value lebih besar dari 0,05. Beban operasional yang lebih tinggi memang dapat mengurangi laba kena pajak, namun dalam konteks penelitian ini, dampaknya terhadap beban pajak perusahaan tidak cukup signifikan. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan memiliki pengelolaan pajak yang baik, yang memungkinkan mereka mengurangi pengaruh dari beban operasional terhadap pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Beban Pajak
Sebagaimana halnya dengan pendapatan dan beban operasional, ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap beban pajak. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering dikaitkan dengan kewajiban pajak yang lebih tinggi karena pendapatan dan aset yang lebih besar, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan saja tidak cukup untuk memengaruhi kewajiban pajak yang harus dibayar.

Peran EBIT sebagai variabel Moderasi
Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa EBIT memiliki pengaruh signifikan terhadap beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa EBIT berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pendapatan, beban, dan ukuran perusahaan dengan beban pajak. Perusahaan dengan EBIT yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola kewajiban pajaknya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengelolaan pajak mereka.

Gambar 1. Hasil Pengujian

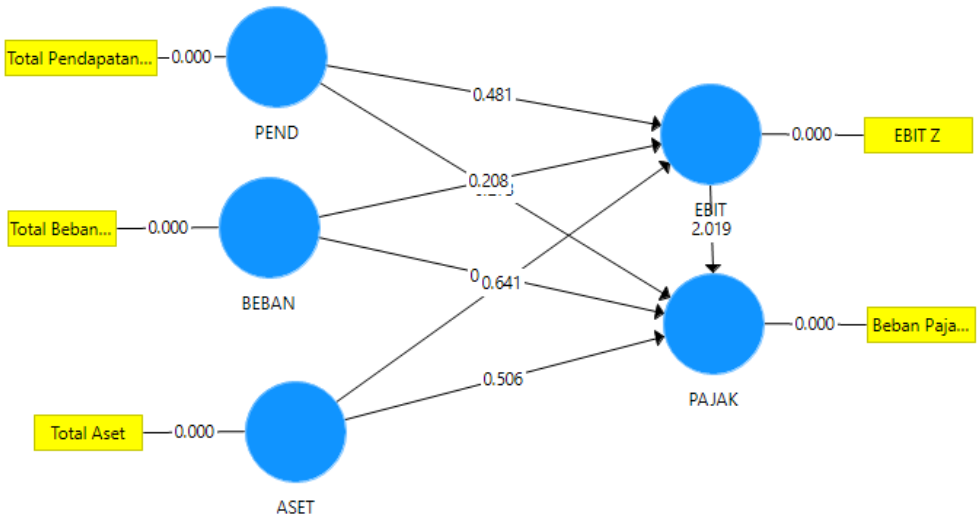

Sumber: Output Smart PLS 3

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Meskipun pendapatan yang lebih tinggi secara teori dapat meningkatkan kewajiban pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kebijakan pajak yang berlaku dan pengelolaan pajak yang efisien, lebih berpengaruh dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayar. Beban operasional perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak. Walaupun beban operasional yang lebih tinggi dapat mengurangi laba kena pajak, dalam konteks penelitian ini, dampaknya terhadap pengurangan beban pajak tidak cukup besar. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan pajak yang efisien dalam mengoptimalkan kewajiban pajak perusahaan. Ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset atau pendapatan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap beban pajak. Meskipun perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pendapatan dan aset yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada kewajiban pajak, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan saja tidak cukup untuk memengaruhi pengelolaan pajak perusahaan secara langsung. EBIT terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap beban pajak, yang menunjukkan bahwa EBIT berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan dengan beban pajak. Perusahaan dengan EBIT yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola kewajiban pajaknya dengan lebih efisien. Dengan demikian, EBIT memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana

perusahaan dapat mengelola kewajiban pajaknya. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data yang tersedia. Semua indikator kecocokan model (SRMR, d_ULS, d_G, Chi-Square, dan NFI) menunjukkan nilai yang sangat baik, yang mengindikasikan bahwa model ini dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan sangat baik.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk praktik di dunia perusahaan dan perpajakan: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap beban pajak. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi beban pajak, seperti kebijakan perpajakan yang berlaku, faktor makroekonomi, atau faktor eksternal lainnya yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengelolaan pajak perusahaan. Perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk terus mengoptimalkan pengelolaan pajak mereka dengan mempertimbangkan variabel-variabel internal seperti EBIT. Dengan memahami peran EBIT dalam memoderasi hubungan antara pendapatan, beban operasional, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak, perusahaan dapat merancang strategi perpajakan yang lebih efisien untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Pemerintah dan pembuat kebijakan perpajakan di Indonesia disarankan untuk memperhatikan temuan penelitian ini dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efisien. Kebijakan yang lebih tepat dapat meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan dan mempermudah perusahaan dalam merencanakan kewajiban pajak mereka, dengan tetap mempertimbangkan pengelolaan sumber daya internal perusahaan yang efisien, seperti EBIT.

REFERENCES

Barney, J. (1991) 'Firm Reources ad Sustained Competitive Advantege', *Journal of Management*, pp. 99–120. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108.

Cynthia, C. and Susanty, M. (2023) 'Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3), pp. 13–26. Available at: https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2182.

Damayanti (2022) 'Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI melalui analisis effective tax rate perusahaan', *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), pp. 1–11. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491.

Diva Ayu Rahma Mauluddyah and Wahyu Helmy Damayanti Sukiswo (2024) 'Analisis Bibliometric : Pengaruh Pasca Covid-19 terhadap Penerimaan Pajak', *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), pp. 223–235. Available at: https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5724.

Halim, A., Bawono, I.R. and Dara, A. (2020) *Edisi 3 PERPAJAKAN*. Available at: https://www.academia.edu/50816475/Buku_Perpajakan.

Hanlon, M. and Heitzman, S. (2010) 'A review of tax research', *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), pp. 127–178. Available at: https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002.

Jensen and Meckling (2014) 'Jensen and Meckling', *The Corporate Financiers*, 3, pp. 305–360. Available at: https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038.

Josafat, R. and Febrianti, M. (2023) '2186-Article Text-8318-2-10-20231117', 3(3), pp. 27–36. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2186.

Mutia Dianti Afifah and Mhd Hasymi (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif', *Journal of Accounting Science*, 4(1), pp. 29–42. Available at: https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398.

Rahmawati, A.P. and Rohman, A. (2019) 'Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Profitabilitas Perusahaan Tehadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), pp. 295–307. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jamal.v10i2.1131.

Wu, W. *et al.* (2012) 'Political connections, tax benefits and firm performance: Evidence from China', *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(3), pp. 277–300. Available at: https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.005.